

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MAN 2 Hulu Sungai Tengah

a. Sejarah MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah adalah sebuah sekolah yang berada di ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah tepat berada di kecamatan Barabai Madrasah Aliyah Sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah lingkungan Kementerian Agama. Madrasah ini dahulunya bernama PGAN 3 tahun yang dialih fungsikan menjadi MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 Barabai pada tahun 1992, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 41 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, yang berlokasi di Jl. Telaga Sungai Tabuk. Kemudian sejak tahun 1996 oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam dijadikan sebagai MAN yang punya keterampilan untuk daerah kabupaten Hulu Sungai Tengah dan tahun 2016 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah hingga sekarang.

Sejak berdirinya madrasah sampai dengan sekarang (2009), Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah menjalani 9 (Sembilan) periode pergantian kepemimpinan kepala madrasah, dan yang saat ini menjabat sebagai kepala MAN 2 Hulu Sungai Tengah adalah Bapak Drs. H. Ahmad Muza, MM beliau menjabat dari tahun 2017 hingga sekarang.

b. Visi dan Misi MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Visi MAN 2 Hulu Sungai Tengah, yaitu: “Terwujudnya Warga Madrasah Beriman dan Taqwa (Berimtaq), berilmu pengetahuan teknologi (Beriptek) bermutu, mandiri serta berwawasan lingkungan”

Misi MAN 2 Hulu Sungai Tengah, yaitu:

- 1) Memberikan bekal ilmu pengetahuan agama Islam dan menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan, kemuliaan dan sikap dan perilaku.
- 2) Menularkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara sederhana lewat keterampilan lapalo, otomotif, tata busana, teknologi informasi dan komunikasi serta pengetahuan umum lainnya
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan inovatif, dengan memampatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- 4) Melaksanakan pembinaan seni budaya dengan menghususkan pada pembinaan dan pelestarian kesenian keagamaan yang islami, daerah dan nasional.
- 5) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan di madrasah dengan pola asah, asih dan asuh
- 6) Melaksanakan pemeliharaan lingkungan madrasah bersih, hijau, berseri dan aman.

c. Tujuan MAN 2 Hulu Sungai Tengah

- 1) Pada tahun 2022 tingkat Kualitas Penyelenggaraan kegiatan Belajar Mengajar sangat baik melalui peningkatan motivasi dan kinerja pegawai / guru, siswa pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah dengan penyediaan sarana dan pra sarana pembelajaran yang memadai .
- 2) Pada tahun 2022 lingkungan madrasah bernuansa Islami dan berkahlaq mulia.
- 3) Pada tahun 2022 lulusan siswanya rata-rata dengan STK mencapai nilai minimal 7 (tujuh) dengan kualifikasi Baik (B) .
- 4) Pada tahun 2022 madrasah memiliki kelompok Pramuka, PMR/UKS, Olimpiade Sains,Olahraga, Kesenian,Keterampilan Keagamaan,f dan PIK Remaja yang mampu menjadi finalis tingkat kabupaten, propinsi bahkan nasional.
- 5) Pada tahun 2022 memiliki tim seni keagamaan dan daerah yang mampu tampil pada acara tingkat kabupaten Hulu Sungai Tengah dan propinsi kalimantan selatan.
- 6) Setelah mengikuti program pendidikan dimadrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengahi siswa mampu menjadi panutan masyarakat dan mandiri segi ekonomi dari bekal keterampilan yang diberikan.
- 7) Pada tahun 2022 lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah dalam keadaan bersih,indah, hijau dan aman.

d. Sasaran MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Sasaran adalah Hasil yang ingin dicapai secara nyata oleh satuan organisasi/

kerja dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur untuk kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan, Adapun sasaran yang ingin dicapai oleh MAN 2 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut ;

- 1) Meningkatnya sarana dan pra sarana pembelajaran baik dari segi jumlah maupun kualitasnya diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang makin kondusif sehingga meningkatkan motivasi dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatnya Motivasi Kinerja pegawai dan guru pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah melalui pemberian insentif terhadap pegawai yang berprestasi dan kreatif, diharapkan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan target yang ingin dicapai.
- 3) Meningkatnya efiseinsi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai dan suasana yang kondusif guna tercipta sistem pelajaran yang kompetitif.
- 4) Meningkatnya prosentasi partisipasi penyelenggaraan pendidikan oleh masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengembangan madrasah kedepan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dilandasi nilai-nilai agama.

e. Nilai-Nilai yang dikembangkan MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang ada di madrasah, meliputi :

- 1) Togetherhes atau kerja sama yaitu bekerja dalam kebersamaan jauh lebih baik dari pada kerja sendirian.
- 2) Openess atau keterbukaan yaitu memiliki sifat yang terbuka dalam

menumbuhkan tanggung jawab.

- 3) Wisdom atau kebijaksanaan yaitu sikap dan perilaku yang berorientasi pada prinsip keseimbangan rasionalitas dan moralitas melalui pencerminan hati nurani yang suci dan bersih.
- 4) Integritas atau kesungguhan yaitu melakukan pekerjaan disebabkan oleh suara hati nurani bukan karena orang lain.
- 5) Flexibility atau penyesuaian yaitu dapat dengan mudah menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman.
- 6) Superiority atau keunggulan yaitu memiliki keyakinan diri untuk menjadi yang Terbaik.

f. Kurikulum pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Kurikulum yang digunakan adalah:

- 1) Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004), dan
- 2) Kurikulum 2013

g. Data guru dan karyawan MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Operasional pendidikan pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah didukung oleh 74 orang pendidik dan tenaga kependidikan, sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Hulu Sungai Tengah

No.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	PNS	GTT/Honor	Jumlah
1	Magister (S2)	2	-	2
2	Sarjana (S1)	32	20	52
3	Sarjana Muda	-	-	-
4	Karyawan / TU	4	16	20
	Total	38	36	74

h. Sarana Belajar MAN 2 Hulu Sungai Tengah

1. Data Jumlah Siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Berikut ini merupakan data siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 4. 2. Data Siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2022/2023

No	Tingkatan Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	84	126	210
2	Kelas XI	95	146	241
3	Kelas XII	92	161	253
Jumlah		271	433	704

2. Hasil Wawancara

- a. Gambaran Sinergitas Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Impelementasi Pendidikan Karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu unit yang dimiliki MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah memiliki visi terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri, dan bahagia. Visi tersebut dijabarkan melalui tiga misi sebagai berikut:¹

1) Misi Pendidikan

Misi pendidikan memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.

¹ Hasil Wawancara dengan Mahdiana Hafizah, S.Pd. Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 12 Februari 2023

- 2) Misi Pengembangan
Misi pengembangan memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 3) Misi Pengentasan Masalah
Misi pengentasan masalah memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik, mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.²

Sebagai upaya perwujudan visi misi tersebut, Bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah memiliki empat komponen program bimbingan dan konseling. Empat komponen program tersebut yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta dukungan sistem.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah diketahui bahwa guru BK berperan penting mulai dari saat siswa pertama masuk ke sekolah dan juga saat dalam proses belajar mengajar. Guru BK menjalankan kerjasama tak hanya dengan guru Mata Pelajaran tetapi juga dengan orang tua siswa. Untuk kerja sama dengan orang tua siswa itu misalnya menanggulangi siswa yang sering tidak masuk sekolah, atau yang kategori perilaku kurang disiplinnya sudah diluar batas.³

Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

Program Kegiatan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian terpadu dan tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di Madrasah. Keberadaan layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, mengingat banyaknya permasalahan yang muncul seperti masalah belajar, masalah pribadi, masalah sosial dan masalah karir. Mengingat keberadaan layanan bimbingan dan konseling sangat penting, maka pengelolaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan kualitasnya. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya didasarkan pada program yang tersusun secara teratur, terinci dan sistematis, sehingga memberikan keuntungan bagi siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan bagi konselor/Guru BK dalam melaksanakan

² Hasil Wawancara dengan Mahdiana Hafizah, S.Pd. Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 12 Februari 2023

³ Hasil Wawancara dengan Mahdiana Hafizah, S.Pd. Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 12 Februari 2023

tugasnya.

Berkaitan dengan itu, sebelum menyusun Program BK, kami melakukan Aplikasi Instrumentasi terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan dan masalah yang ada pada diri siswa. Adapun Aplikasi Instrumentasi yang kami gunakan adalah Aplikasi IKMS atau Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa yang disusun oleh KES Konseling (Tegal:2009), Angket Studi Kebutuhan dan Masalah Siswa, serta Angket Problem Checklist.

Adapun proses penyusunannya Program BK yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama yang kami lakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan masalah siswa yang diperoleh dari hasil tes dan non tes (IKMS), Angket Studi Kebutuhan dan Masalah Siswa, serta Angket Problem Checklist.
- 2) Mengidentifikasi hasil evaluasi program tahun lalu yang belum terlaksana dan sangat dibutuhkan para siswa.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan umum yang ada di madrasah yang perlu dimasukkan dalam program
- 4) Menyusun program BK berdasarkan kalender pendidikan dalam forum MGBK madrasah.
- 5) Mensosialisasikan Program BK tersebut kepada seluruh komponen madrasah.⁴

Berdasarkan pada buku Program Bimbingan dan Konseling MAN 2 Guru Sungai Tengah Tahun Pwlajaran 2022/2023, diketahui bahwa Landasan Yuridis penyusunan program kerja BK MAN 2 Hulu Sungai Tengah ini adalah:

- 1) Undang Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Pasal 1 ayat 1 : Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang
- 2) PP No. 29 tahun 1990 dan No. 29 tentang Pendidikan Dasar Menengah.
Pasal 27 Ayat 1 : Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan Pribadi mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.
Ayat 2 : Bimbingan diberikan oleh Guru Pembimbing.
- 3) SK MENPAN No. 84 tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
Pasal 3 : Tugas pokok guru Pembimbing adalah Menyusun program bimbingan melaksanakan program Bimbingan, evaluasi

⁴ Hasil Wawancara dengan Mahdiana Hafizah, S.Pd. Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 12 Februari 2023.

pelaksanaan bimbingan , analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

- 4) Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dengan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 26/1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- 5) Panduan pelayanan Bimbingan dan Konseling, pusat kurikulum Balitbang Depdiknas, tahun 2004.
- 6) Undang- undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- 7) Peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan.
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah khususnya yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling yaitu pengembangan diri.
- 9) Panduan Pengembangan diri melalui pelayanan Konseling. Pusat pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Koseling, tahun 2008.
- 10) Rambu- rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam jalur Pendidikan Formal, Dirjen PMPTK Depdiknas, tahun 2007.
- 11) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- 12) Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 tentang guru.
- 13) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi No 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya.
- 14) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 39 Tahun 2009 tentang beban kerja guru dan satuan pengawas pendidikan.
- 15) SK Kepala MAN 2 Hulu Sungai Tengah tentang pembagian tugas guru BK dan jumlah siswa asuh Tahun pelajaran 2016/2017.⁵

Layanan dasar meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar atau lintas kelas seperti seminar, bimbingan kelompok (di luar kegiatan klasikal), dan penyampaian informasi melalui media informasi seperti “Papan Bimbingan” yang berbentuk majalah dinding. Selain itu informasi juga disampaikan melalui media sosial

⁵ Mahdiana Hafizah, *Program Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023*. (Barabai: Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2022), h. 2.

seperti Instagram dan facebook. Layanan Responsif meliputi layanan konseling individual untuk peserta didik yang bermasalah, konseling kelompok, dan konsultasi, serta konferensi kasus jika ada permasalahan yang harus dibicarakan bersama. Selain itu, Bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah juga menyediakan layanan home visit atau kunjungan rumah, dan alih tangan kasus bila ada permasalahan yang tidak bisa ditangani atau di luar kewenangan Bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling juga melakukan advokasi atau pendampingan bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan bila ada hak asasi yang tercederai.

Layanan-layanan tersebut sesuai dengan tugas dan fungsi Bimbingan dan Konseling sebagaimana yang diutarakan Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mencapai kematangan dalam hubungan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
3. Mencapai kematangan pertumbuhan fisik yang sehat.
4. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
5. Mencapai kematangan dalam pilihan karir.
6. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.
7. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
8. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni.
9. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.⁶

Layanan peminatan dan perencanaan individual meliputi kegiatan kurikuler maupun akomodasi terkait minat dan bakat. Kegiatan ini dilakukan seperti layanan

⁶ Hasil Wawancara dengan Mahdiana Hafizah, S.Pd. Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 12 Februari 2023

dasar, namun ditambah dengan kolaborasi dengan guru mata pelajaran, psikolog, dan industri. Layanan peminatan dan perencanaan individual ini mengarahkan peserta didik, khususnya tingkat akhir untuk melanjutkan studi, bekerja di industri, atau berwirausaha. Program besar dari layanan ini adalah “Career Day” yang mengakomodir peserta didik agar lebih bisa melihat arah masa depannya sesuai dengan minat dan bakat.

Komponen program lainnya adalah dukungan sistem yang meliputi kegiatankegiatan seperti pelatihan guru bimbingan dan konseling. Di samping itu, kegiatan dalam komponen program dukungan sistem ini adalah penyiapan sarana dan prasarana agar program bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal. Hal tersebut dilakukan melalui pengajuan permohonan kepada pihak sekolah terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Berkenaan dengan kolaborasi guru BK dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pendidikan karakter, Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Tengah, menyatakan:

“Dalam upaya pengembangan karakter, bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah juga memberikan masukan kepada sekolah yang akhirnya melahirkan sebuah program seperti kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) yang menghadirkan KORAMIL (Komando Rayon Militer) untuk ikut berpartisipasi demi tercapainya pendidikan karakter, khususnya sisi kedisiplinan. Selain itu, program berbasis karakter lainnya diwujudkan melalui training motivasi. Bimbingan dan konseling juga sering melakukan kolaborasi dengan guru agama untuk menjalankan upaya pembentukan sikap religius pada peserta didik”⁷.

Upaya pembentukan sikap religius juga diupayakan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan tersebut berbentuk punishment berupa ibadah bagi

⁷ Hasil Wawancara dengan Mahdiana Hafizah, S.Pd. Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 12 Februari 2023

siswa yang melakukan kesalahan. Upaya-upaya pengembangan karakter tersebut secara berproses akhirnya bisa menghasilkan perubahan positif pada karakter peserta didik.

Berkenaan dengan pembentukan karakter, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pengendali akhlak atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan siswa sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka akhlak akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul

Guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Hulu Sungai Tengah memberikan pernyataan mengenai metode yang diterapkan dalam pembelajaran, sebagaimana berikut ini:

“Pada saat pembelajaran saya menerapkan berbagai macam metode, mulai dari ceramah, *drill* dan juga demonstrasi serta tanya jawab yang penerapannya itu bergantung pada materi pelajaran yang disampaikan”.⁸

PAI berkenaan dengan ini sebagai usaha mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui aktivitas pemberian bimbingan, pemberian pelajaran atau pemberian latihan yang telah ditentukan guna merealisasikan sasaran yang sudah ditentukan oleh Madrasah yaitu MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh Guru PAI MAN 2 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut:

“Secara konten mata pelajaran PAI itu sudah memiliki muatan karakter, misalnya saja jika dalam mata pelajaran Aqidah akhlak mengenai iman, akhlak, sopan santun, religius, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, toleransi, cinta tanah air dan lain sebagainya. Nah disitu nanti akan diamati perkembangan si

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmaniah, S.Ag , selaku Guru PAI MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 15 Februari 2023

siswa, apakah sudah berperilaku sesuai dengan yang diajarkan atau belum. Disitulah nanti akan dimulai penanaman proses pembiasaan karakter. Di Madrasah ini biasanya dalam aktivitas belajar mengajar PAI di kelas saya membiasakan siswa untuk belajar tidak hanya memahami materi pelajarannya saja, namun juga esensinya harus diterapkan secara bertahap dan konstan oleh mereka.”⁹

Data yang ditemukan di lapangan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya ada pada saat proses KBM saja, tetapi juga meliputi pengembangan karakter yang diintegrasikan melalui budaya madrasah, yang ditandai dengan banyaknya kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah yang diselenggarakan harian. Hal tersebut juga ditunjang oleh hasil wawancara dengan Guru PAI MAN 2 Hulu Sungai Tengah yang menyatakan:

“di MAN ini kami memiliki konsep sendiri berkaitan dengan upaya pengembangan karakter peserta didik, yakni apabila di hubungkan dengan pembelajaran PAI bahwasanya tahapan pengajaran di MAN 2 Hulu Sungai Tengah terdiri dari *The Real Curriculum* atau yang dimaksud adalah kurikulum yang sudah terdesain pada mata pelajaran PAI itu sendiri yang meliputi: Fiqih, Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam serta *the Hidden Curriculum* atau kurikulum yang di desain madrasah sendiri di luar kegiatan pembelajaran PAI di kelas, seperti halnya melaksanakan beberapa kegiatan positif yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat mengamalkan beragam nilai karakter agama pada dirinya baik ibadah yang bersifat *madhoh* maupun ibadah *ghoiru madhho (mu’amalah)*, hal ini diterapkan agar peserta didik mempunyai karakter yang religius”¹⁰

Selanjutnya, guru Ibu Rahmaniah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Hulu Sungai Tengah juga menyatakan:

“terdapat beragam kegiatan yang diterapkan dalam upaya pengembangan karakter peserta didik di madrasah ini, seperti dalam pengembangan karakter religi ada pembiasaan setiap harinya di madrasah ini mengharuskan siswa untuk rajin sholat dhuha dan sholat zuhur berjama’ah, bahkan biasanya kalau setiap malam itu saya sering mengirim pesan atau *chat* kepada anak-anak untuk mengajak sholat tahajud. Di samping itu pula diharapkan pada siswa

⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmaniah, S.Ag , selaku Guru PAI MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 15 Februari 2023.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmaniah, S.Ag , selaku Guru PAI MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 15 Februari 2023.

menanamkan rasa membutuhkan sholat, sehingga siswa akan merasa ada yang kurang jika tidak melaksanakan sholat. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan kemudahan dalam proses belajar”.¹¹

Adapun usaha yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan siswa yaitu:

1) Menggunakan berbagai macam metode kedisiplinan

Untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa, banyak hal yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan siswa, tidak cukup melalui bimbingan, motivasi yang diterapkan oleh guru PAI. Disamping memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam disiplin belajar, guru PAI juga mensosialisasikan mengenai tata tertib yang ada di sekolah sehingga siswa menjalankan segala aturan-aturan yang sudah di buat oleh waka kesiswaan, cara yang di gunakan guru PAI yaitu sosialisasi kepada siswa, memberitahukan bahwa tata tertib harus di taati, jika siswa melanggar satu kali maka akan di nasehati, jika siswa melanggar dua kali di panggil orang tuanya jika di langgar tiga kali maka di berhentikan dari sekolah tersebut.

Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam mengajar, termasuk metode yang mereka gunakan. Menurut ibu Rahmaniah selaku guru PAI mengatakan :

Kalau metode yang paling sering digunakan dan saya alami sendiri yaitu metode ceramah yang akan mengarahkan pada pembentukan sikap anak dan nasehat-nasehat yang baik bagi anak. Metode banyak yang dipakai, seperti praktek, simulasi, untuk materi wudhu, sholat. Ada juga latihan (*drill*). Tapi kalau agama yang berkaitan dengan tata cara ibadah lebih sering praktek.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru PAI telah mempraktekkan berbagai

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmaniah, S.Ag , selaku Guru PAI MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 15 Februari 2023.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmaniah, S.Ag , selaku Guru PAI MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 15 Februari 2023.

metode pembelajaran yang bervariasi sehingga murid tidak bosan. Ceramah sering menjadi metode yang sering digunakan karena menurutnya membantu dalam pembentukan sikap anak dan bisa memberikan nasehat-nasehat yang baik. Selain itu peneliti juga melihat guru mengajar dengan menerapkan metode diskusi dan kerja kelompok dalam mata pelajaran PAI.

Ibu Rahmania selaku guru PAI juga melakukan bimbingan dengan menerapkan berbagai macam metode tentang kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmania selaku guru PAI mengatakan:

Untuk menanamkan kedisiplinan siswa, saya selaku guru PAI tidak cukup hanya dengan memberikan masukan maupun dorongan berupa motivasi kepada siswa, melainkan membantu agar mampu mendisiplinkan anak didiknya terutama pada saat masuk kelas, harus berpakaian rapi, sopan, santun pada saat di dalam kelas, ketika menyampaikan materi pembelajaran guru juga harus mengkaitkan tentang kedisiplinan, oleh karena itu perlu adanya tindakan agar siswa patuh terhadap tata tertib yang di buat oleh sekolah¹³

Relevan dengan ungkapan guru PAI diatas, memang pada hakekatnya bukan hanya sekedar membimbing siswa tapi dengan metode ini maka siswa akan cepat dan tanggap mematuhi peraturan dari sekolah sesuai dengan tata tertib.

Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti dapat mengatakan bahwa, ibu Rahmania selaku guru PAI selalu menerapkan berbagai macam upaya atau metode yang dilakukan tentu dalam rangka meningkatkan kedisiplinan, seperti yang telah dijelaskan oleh siswa diatas yaitu selalu berusaha menyampaikan arti pentingnya disiplin yaitu dengan mengadakan metode sosialisasi, dapat di terapkan oleh siswa, selain itu guru PAI juga sering bercerita tentang kisah seorang sukses yang selalu menerapkan kedisiplinan setiap hari, memberikan cerita kepada siswa baik

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmania, S.Ag , selaku Guru PAI MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 15 Februari 2023.

menceritakan kisah para nabi, menceritakan orang yang sukses agar bertujuan untuk menggairahkan dan merefleksikan pikiran siswa dalam disiplin belajar. Hal seperti inilah yang dilakukan oleh guru PAI ibu Rahmaniah dalam mengajar, membimbing sehingga membuat siswa merasa tertarik dan senang menerapkan kedisiplinan.

2) Tutor

Sebagai tutor, guru bertugas melatih dan membimbing peserta didik dalam hal pelajaran yang mengharuskan praktek. Pada mata pelajaran PAI misalnya, ada materi tentang wudhu dan shalat. Seperti dikatakan oleh ibu Rahmaniah, selaku guru PAI mengatakan:

Yang pasti guru secara umum harus membimbing peserta didiknya dan secara terstruktur materi diajarkan, diikuti praktek materi dan juga mencontohkan. Seperti wudhu dan shalat.¹⁴

Dari perkataan ibu Rahmaniah tersebut menunjukkan bahwa untuk materi yang mengharuskan praktek memang harus di contohkan sebagai bentuk latihan awal bagi peserta didik.

Guru PAI selalu meningkatkan disiplin belajar terhadap siswa dengan menerapkan sikap baik dan keramahan kepada siswa, misalnya apabila siswa terlambat ke sekolah guru khususnya selalu bersikap baik dan memberikan nasehat terhadap siswa. Karena sikap sangat mendukung terhadap disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa di kelas.

Guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Hulu Sungai Tengah sangat menekankan pendidikan karakter pada peserta didik, di samping mengajarkan ketaatan kepada Allah Swt. Penanaman nilai-nilai karakter yang baik diajarkan melalui metode

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmaniah, S.Ag , selaku Guru PAI MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 15 Februari 2023.

ceramah dan diskusi. Pembelajaran pendidikan agama Islam selalu dimulai dengan pembacaan Al-Qur'an. Selain untuk menyadarkan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seorang muslim, hal ini juga ditujukan untuk mengentaskan buta huruf Al-Qur'an pada peserta didik. Meskipun dalam masa pandemi yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet, pembacaan Al-Qur'an menjadi kegiatan pembukaan yang tidak boleh dilewatkan. Materi yang diajarkan untuk pengembangan karakter adalah materi tentang akhlak. Materi tersebut tidak hanya diajarkan sebagai kewajiban belajar di kelas saja, melainkan harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Hulu Sungai Tengah juga memiliki peran keagamaan di luar mata pelajaran. Guru pendidikan agama Islam menjadi tenaga untuk mengajak peserta didik melakukan ibadah salat dhuha yang telah dibiasakan setiap hari di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

Guru-guru pendidikan agama Islam memeriksa setiap kelas untuk memastikan bahwa semua peserta didik sudah ikut melaksanakan salat dhuha bersama. Ajakan tersebut juga berlaku di setiap salat wajib. Salah satu kendala dalam upaya pengembangan karakter yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah kurangnya personil untuk memeriksa kelas di setiap waktu salat wajib. MAN 2 Hulu Sungai Tengah memiliki jumlah peserta didik yang banyak, sehingga tidak cukup hanya guru pendidikan agama Islam saja yang bergerak keliling kelas. Guru pendidikan agama Islam juga sering melakukan kolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling jika menemukan masalah pada peserta didik yang tidak lagi bisa ditangani. Kolaborasi tersebut juga berjalan pada bidang lain seperti pada program PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang rutin dilaksanakan oleh sekolah.

Hasil dari wawancara dan observasi yang penulis temukan perihal sinergitas guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam dalam implementasi pendidikan karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah di laksanakan melalui program dan kegiatan bersama, adapun sebagai berikut :¹⁵

- 1) Kegiatan Pembiasaan : sholat dhuha bersama, pembacaan doa dan ayat al-quran sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai dan kegiatan pendisiplinan yang diawasi langsung setiap hari oleh guru bimbingan dan konseling dan guru pendidikan agama islam
- 2) Kegiatan Jum'at Taqwa : kegiatan dilaksanakan setiap hari jum'at dengan cara di kumpulkan siswa dalam 1 tempat secara bergiliran untuk mendapat materi baik itu dari segi karakter keagamaan maupun dalam motivasi belajar dari pihak guru PAI dan guru BK bergantian dalam memberi materi.
- 3) Kegiatan PIK Remaja : kegiatan ini di bawah naungan langsung oleh Guru Bimbingan dan Konseling, kegiatan yang di bentuk untuk wadah siswa berdiskusi dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan, persiapan masa depan dan lainnya.
- 4) Sosialisasi : Sosialisasi tidak dilaksanakan secara rutin per minggu akan tetapi per bulan atau per 3 bulan dengan bekerjasama dengan pihak pihak tertentu seperti POLRI, BKKBN, Penceramah dan yang lainnya.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Mahdiana Hafizah, S.Pd. Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 12 Februari 2023

b. Bentuk kendala implementasi Pendidikan Karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah tetap saja ada yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa hal yang mungkin menjadi kendala-kendala dari setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala MAN 2 Hulu Sungai Tengah, bahwa:

“Kendala-kendalanya iya dari peserta didiknya nak. yaitu dapat dilihat dari pergaulan dengan temannya, pengaruh penggunaan teknologi yang semakin canggih dengan tanpa pengawasan dari orang tuanya.”¹⁶

Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya iya itu nak., kurang adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru dalam hal pergaulan peserta didik, dan kurang adanya kesadaran dari peserta didik itu sendiri”.¹⁷

Hal ini juga seperti yang diungkap oleh guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Hulu Sungai Tengah yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya kurang kesadaran dari peserta didik, pergaulan peserta didik dengan temannya yang nakal, dan kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua.”¹⁸

Dari pendapat-pendapat di atas maka, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kendala-kendala penerapan pendidikan karakter dalam mengatasi perilaku kurang disiplin peserta didik di MAN 2 Hulu Sungai Tengah yaitu dalam

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Muaz, MM, Kepala MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 10 Februari 2012.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Mahdiana Hafizah, S.Pd. Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 12 Februari 2023

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmaniah, S.Ag , selaku Guru PAI MAN 2 Hulu Sungai Tengah, 15 Februari 2023

pelaksanaannya pihak sekolah merasa kurang ada kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, kurang adanya pengawasan dari orang tua dan guru, kurang adanya kesadaran dari peserta didik, dan pergaulan yang salah yaitu bergaul dengan teman yang dapat dikatakan nakal. Di sini dapat dilihat bahwa penerapan pendidikan karakter itu membutuhkan waktu dan tidak bisa langsung berubah begitu saja, jadi butuh kesabaran dan ketekunan dari guru dan orang tua untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang memiliki akhlak baik.

Hasil wawancara dengan ibu guru bimbingan dan konseling dan juga guru pendidikan agama islam dapat penulis simpulkan ada beberapa kendala dalam implementasi pendidikan karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah :

- 1) Kurang konsistensi dari siswa dalam mengamalkan perbuatan baik dan kegiatan keagamaan yang telah diajarkan di sekolah dalam kehidupan pribadinya
- 2) Siswa sekarang masih banyak terpengaruh oleh beberapa hal atau konten yang bersifat negative yang mereka temukan di jejaring internet.
- 3) Kurangnya pengawasan secara mendetail untuk segi kedisiplinan oleh pihak sekolah
- 4) Keterbatasan guru dalam pengawasan kegiatan siswa di luar sekolah
- 5) Kurangnya kerjasama dari pihak Guru Bimbingan dan Konseing dan Guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam implementasi pendidikan karakter.

B. Pembahasan

1. Sinergitas Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pendidikan Karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.¹⁹

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁰

MAN 2 Hulu Sungai Tengah adalah sekolah menengah kejuruan yang sangat menitik beratkan karakter dalam pelaksanaan pendidikannya. Kedisiplinan dan

¹⁹Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Mnjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 81.

²⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 30.

religius adalah dua hal yang paling ditekankan dan menjadi ciri khas MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Hal tersebut bisa dilihat dari pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, penekanan kepatuhan terhadap salat wajib, dan pelaksanaan wajib pramuka bagi seluruh siswa baru selama satu semester, peraturan rambut cepak bagi laki-laki, juga kewajiban mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh peserta didik. Dua komponen sekolah yang memiliki peran penting dalam pendidikan karakter tersebut adalah guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling. Kedua komponen tersebut sudah melakukan kerja sama dalam pengembangan karakter, khususnya kedisiplinan dan religius. Bentuk kerja sama guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah adalah interaksi dan saling memberikan dukungan, bahkan berkolaborasi dalam satu program yang diadakan sekolah. Sinergi yang terjalin bukan hanya sebatas interaksi dan dukungan verbal, tetapi secara optimal melakukan upaya-upaya di luar mata pelajaran mengentaskan permasalahan karakter peserta didik secara bersama-sama.

Melihat hasil temuan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa kerja sama antara bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam berjalan dengan baik dan menunjukkan keberhasilan. Guru pendidikan agama Islam ikut berkontribusi bagi program-program konseling, begitupun sebaliknya.

Dalam rangka implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter tentunya memerlukan peran guru dalam menunjang keberhasilannya. Sebab guru adalah sosok utama yang berperan dalam meningkatkan kecerdasan manusia, sosok yang memberikan bekal pengetahuan, wawasan dan pengalaman, agaman norma,

kebudayaan bagi siswa serta yang menjadi teladan ideal. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa Rasulullah SAW selaku guru besar yang memiliki karakter sempurna dan paling ideal untuk dijadikan panutan. Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan peran guru sebagai suri teladan yang sempurna bagi siswanya.

Guru Bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam MAN 2 Hulu Sungai Tengah memiliki kualitas yang baik, hal tersebut dapat dijabarkan melalui beberapa hal.

- a. Konsep dan perencanaan bimbingan konseling baik dan lengkap. Hal tersebut dapat dilihat dari data program layanan bimbingan dan evaluasi bimbingan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah.
- b. Personil bimbingan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah memiliki jumlah yang cukup dan memiliki kompetensi yang sesuai, bimbingan konseling di sekolah tersebut memiliki lima personil dengan latar belakang pendidikan bimbingan konseling.
- c. Sarana dan prasarana bimbingan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah lengkap, begitupun ruangan bimbingan konseling sesuai standar Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling

pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

- d. Program-program yang dilaksanakan bimbingan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.
- e. Guru pendidikan agama Islam melakukan kegiatan pembelajaran yang baik dan selalu menekankan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik.
- f. Guru pendidikan agama Islam menjalankan peran keagamaan dan menjalankan tanggung jawab pendidikan karakter di luar jam pelajaran.
- g. Guru pendidikan agama Islam turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan bimbingan dan konseling.
- h. Bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam menjalin kerja sama dalam setiap program yang dilaksanakan oleh sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter.
- i. Sekolah memandang baik kinerja bimbingan konseling dan pendidikan agama Islam di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dalam pengembangan karakter.
- j. Siswa merasakan pengaruh positif dari program-program bimbingan konseling dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter.

Melihat dari sepuluh alasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa sinergitas program bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Hulu Sungai Tengah memiliki kualitas yang baik. Kendala dan kekurangan yang

didapatkan hanya dari kurangnya personil sekolah untuk membantu mewujudkan penanaman nilai-nilai religius dan kesadaran sebagian peserta didik dalam memahami pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan.

Selanjutnya sinergitas yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam dalam implementasi pendidikan karakter dengan kegiatan pembiasaan, kegiatann jum'at taqwa, kegiatan Pik-Remaja dan sosialisasi dapat menjadi dasar dan bekal para peserta didik dalam mendidik karakter siswa menjadi lebih baik lagi.

2. Bentuk kendala implementasi Pendidikan Karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

Penerapan pendidikan karakter di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tidak selalu berjalan dengan mulus. Hal itu ditandai dengan masih ada peserta didik yang melakukan kenakalan di sekolah. Kenakalan tersebut bisa terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua karena sekarang banyaknya kesibukan yang dilakukan orang tua, kurangnya kesadaran dari peserta didik yang selalu tidak melaksanakan nasehat-nasehat dari orang tua dan guru, kurangnya pengetahuan akibat dari perilakunya yang tercela, dan faktor lingkungan yang disebabkan maraknya konten negatif yang tidak mendidikan yang sangat mempengaruhi perbuatan siswa.

Dengan demikian, adanya suatu kendala atau problema yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter menjadikan guru semakin bersungguh-sungguh dalam membimbing peserta didik agar tidak nakal dan tingkah lakunya tidak melanggar norma-norma di lingkungan sekolah. Guru juga dapat meningkatkan kerja sama secara harmonis dengan orang tua peserta didik dengan cara melaporkan perilaku

kesehariannya di sekolah agar orang tua juga bisa mengawasi anaknya di rumah. Selain itu, untuk mengatasi kenakalan peserta didik di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, menurut analisa peneliti sebaiknya pihak sekolah terus meningkatkan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.

